



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 9204-9213

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Mengeksplor Dan Mempelajari Keberagaman Budaya Nusantara Dalam Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka

Ekinia Br Tarigan^{1✉}, Fiorentina Silaban², Fitri sapanriah simanjorang³

¹Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas HKBP Nomensen, Medan, Indonesia

²Pendidikan Ekonomi, Universitas HKBP Nomensen, Medan, Indonesia

Email: ekinia.tarigan@student.uhn.ac.id^{1✉}

Abstrak

Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) merupakan sebuah program mobilitas mahasiswa selama satu semester untuk mendapatkan pengalaman belajar di perguruan tinggi di Indonesia yang sekaligus memiliki tujuan untuk memperkuat persatuan dalam keberagaman. Program ini memberikan tantangan kepada mahasiswa untuk pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas, toleransi terhadap perbedaan dari berbagai daerah yang memiliki keanekaragaman. Program pertukaran mahasiswa merdeka ini juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa dalam belajar dan mengembangkan diri dengan ruang lingkup yang sedikit berbeda dan tentunya di sini para mahasiswa memiliki relasi yang semakin luas dan hal tersebut akan menambah semangat dan motivasi para mahasiswa. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana para mahasiswa dalam meningkatkan kebhinekaan kebudayaan dan sikap toleransi mahasiswa terhadap perbedaan kebudayaan yang dijumpai di daerah tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa inbound pada program Pertukaran Mahasiswa Merdeka di Universitas Khatolik Widya Mandira Kupang Tahun 2022, pengumpulan data dilakukan dengan kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pertukaran mahasiswa merdeka ini memang sangat penting bagi para mahasiswa untuk mengeksplor, menjelajahi dan mempelajari daerah tersebut dengan sikap toleransi dari beberapa budaya yang mungkin berbeda jauh.

Kata Kunci: *Keberagaman, Budaya Nusantara, Pertukaran Mahasiswa Merdeka*

Abstract

The independent student exchange is a student mobility program for one semester to gain learning experience at tertiary institutions in Indonesia which at the same time has the aim of strengthening unity in diversity. This program challenges students to develop innovation, creativity, capacity, tolerance for differences from various regions which has diversity. This independent student exchange program also provides opportunities for students to learn and develop themselves with a slightly different scope and of course here the students have wider relations and this adds to the enthusiasm and motivation of the students. The purpose of this research is to find out how students increase cultural differences. Found in the area, this study used a qualitative approach, the subject of this study were inbound students in the independent student exchange program at Widya Mandira Catholic University Kupang in 2022, data collection was carried out through observation, interviews and documentation. The result showed that the independent student exchange program it is indeed very important for students to explore and study the area with an attitude of tolerance from several cultures that may have differences.

Keywords: *Diversity, Archipelago Culture, Free Student Exchange*

PENDAHULUAN

Adanya program pertukaran mahasiswa Merdeka 2 (PMM2) yang merupakan salah satu program yang digagas oleh Ditjen Dikti, Kemendikbudristek, telah memberikan nuansa baru bagi perkembangan wawasan sejumlah mahasiswa (Sekretariat Jenderal Kemendikbud, 2020). Program tersebut diyakin telah memberikan perubahan besar bagi perkembangan dan wawasan kebangsaan mahasiswa baik yang berada di daerah maupun di perkotaan dari seluruh wilayah nusantara. Betapa tidak dengan program ini mahasiswa sudah bisa berkomunikasi dan berkolaborasi antara satu dengan mahasiswa lain dari seluruh nusantara (Faiz & Purwati, 2021).

Keikutsertaan mereka dalam program ini berdasarkan pengumuman hasil seleksi yang dilakukan Kemendikbudristek beberapa waktu lalu (Aini et al., 2021). Saat pengumuman mereka bertiga beserta 12.722 mahasiswa lain seluruh Indonesia dinyatakan lolos seleksi dari total 35.107 mahasiswa yang mendaftar di Program PMM 2 Tahun 2022. Universitas HKBP Nommensen sendiri berhasil meluluskan puluhan mahasiswanya mengikuti program pertukaran mahasiswa Merdeka 2 (PMM2 Merdeka 2) tahun 2022. Mahasiswa unu medan yang lulus tersebut berasal dari berbagai prodi dan Fakultas ditempatkan tersebar diberbagai Universitas seluruh Indonesia (Jumansyah et al., 2022).

Halimatusshakiah bersama Naiya Ramadhani juga dari Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (Fkip) Universitas Almuslim, kebetulan ditempatkan di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (Umsida) Jawa Timur. Saat ini dari sanak saudara dan sahabat kampusnya dalam rangka mengikuti pertukaran mahasiswa merdeka

merupakan implementasi program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) (Anwar, 2022a). "Kami sangat bersyukur adanya program MBKM ini karena kami berkesempatan belajar dan mengikuti perkuliahan di kampus lain di luar pulau Sumatera" Sudah satu bulan kami belajar di kampus penerima di Universitas Muhammadiyah (Umsida) Sidoarjo, kami bergabung dengan sejumlah kawan-kawan lain yang berasal dari sejumlah Perguruan Tinggi, baik dari pulau Jawa maupun dari luar Pulau Jawa (Anwar, 2022b).

Dalam program kolaborasi dengan sejumlah peserta lain kami mengikuti program Modul Nusantara, di mana para mahasiswa dari berbagai daerah berkesempatan belajar langsung kebudayaan yang ada di Nusa Tenggara Timur dan Jakarta. Modul Nusantara ialah kegiatan rutin tiap minggu program ini, dirinya bersama kawan lain berkesempatan langsung untuk belajar kebudayaan, toleransi, perbedaan, dan tak jarang kami juga mengunjungi tempat-tempat bersejarah dibagian Timur & pulau Jawa dan sekitarnya (Indriati et al., 2022).

Program Modul Nusantara ini yang sangat menjunjung tinggi arti toleransi dan kebhinekaan, dan sangat cocok bagi mahasiswa untuk mempelajari keberagaman Nusantara (Wibowo, 2022). Walaupun dalam mengikuti program tersebut sangat menyenangkan tetapi saya sempat mengalami kendala dalam hal penyesuaian dan adaptasi, baik dalam hal bahasa maupun dalam makanan, saya sempat mengalami culture shock. Karena beberapa kebiasaan masyarakat yang ada disana dan kami belum mampu sesuaikan dengan kebiasaan dan kultur saya yang berasal dari Sumatra Utara (Eniwati et al., 2022).

Berbicara tentang makanan yang ada disana hampir semua makanan sama seperti yang ada di Sumatra utara. Kemudian, perbedaan lainnya masalah waktu yang cukup signifikan, dimana pukul 05:00 WIB, orang sudah bangun, sedangkan rutinitas saya di Sumatra bangun pagi pukul 06:00 WIB.

Kalau tempat kami melaksanakan kegiatan pmm pukul 05:30 tersebut matahari sudah mulai naik, tetapi itu semua bukan penghalang bagi saya untuk terus berusaha menyesuaikan dan beradaptasi dengan kondisi di Nusa Tenggara Timur (Sutarman & Kom, 2022).

Selama satu bulan di Nusa Tenggara Timur & di pulau Jawa saya juga merasakan keramahan masyarakatnya dan sangat bersahabat menerima kami sebagai mahasiswa pendatang. Mereka menyambut kami seperti anak sendiri, sehingga membuat saya betah untuk tinggal dan nyaman dalam mengikuti berbagai kegiatan perkuliahan dan program Modul Nusantara. Keramahan masyarakat memang sejak awal kami sampai sudah ditunjukkan oleh pihak kampus kami disambut hangat dan ramah sambil kami perkenalkan diri dari berbagai kampus seluruh Indonesia (Nuriasiah et al., 2022).

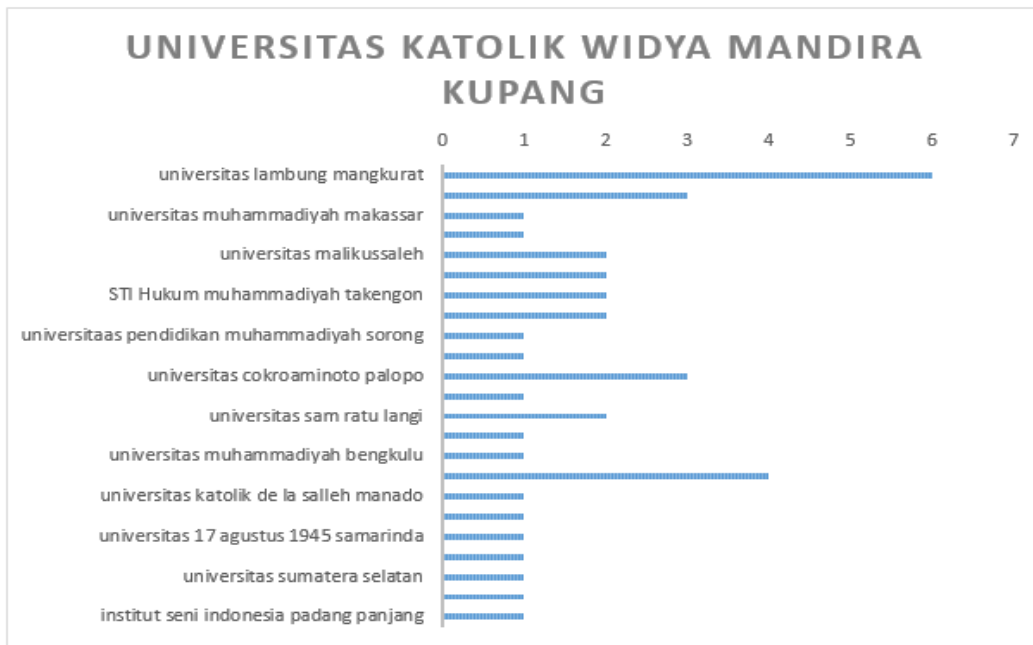
Kami juga sempat diperkenalkan dan diajarkan cara memainkan alat musik tradisional disana yaitu alat musik sasando, sehingga kami secara bergantian belajar memainkan alat musik ini, walaupun awalnya sulit, tetapi akhirnya jadi candu untuk dimainkan, karena suaranya sangat mengasyikkan untuk didengar (Windiatmoko, 2020). Kemudian, hal lain yang membuat saya terkesan ketika saya melihat langsung ludruk yang diperankan oleh para tokoh budaya. Menurutnya ludruk sendiri memiliki fungsi sebagai media pendidikan masyarakat, media perjuangan, media kritik, media pembangunan dan media sponsor. Selain memperkenalkan dan mempraktekkan ciri khas dan keunikan rasa kuliner juga mereka menjelaskan cara pembuatan dan menceritakan filosofi dari makanan tersebut

Rasa nikmat perbedaan sangat terasa pada sisi ini titik di mana nusantara punya sejuta keberagaman nan hangat (Nusantara, 2020). Harapannya semoga kemendikbud terus mempertahankan dan mengembangkan program MBKM ini, karena program ini bagi kami yang sedang menjankan merasa sangat bermanfaat untuk menumbuhkan semangat juag dan daya saing tinggi serta bisa berbagi dan bertukar pengalaman dengan mahasiswa seluruh Indonesia (Widiansyah, 2019). Harapan peserta tentunya juga merupakan harapan dari Bidang Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kemendikbudristek yaitu memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk merasakan pengalaman langsung berbagai kebudayaan di sejumlah perguruan tinggi di Indonesia (Rahnang et al., 2023).

Selain itu program tersebut dapat membuka ruang jumpa untuk saling bercerita, bertukar budaya, dan berbagi hal yang bermakna lainnya dan bersama-sama belajar menghargai perbedaan dan merayakan keberagaman (Batau et al., 2022). Tak hanya itu, tentunya Perguruan Tinggi juga punya kesempatan berpetualang memperluas jejaring sembari mahasiswa bisa menimba ilmu. Program ini merupakan bentuk partisipasi mahasiswa untuk semakin terampil dalam bersikap memperkuat persatuan dengan bermodalkan keragaman melalui Bhinneka Tunggal Ika. Masalah yang dihadapi ialah karena kurang menghargai dan menghormati budaya orang lain serta minimnya pengetahuan dalam mengenal budaya orang lain.

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif detektif dengan memahami fenomena melalui mengumpulkan data, mengolah, dan menganalisis data untuk menemukan sebuah gambaran makna dibalik fenomena yang terjadi secara mendalam. Subjek penelitian adalah mahasiswa inbound Program Pertukaran Mahasiswa di Universitas Katolik widya mandira kupang yang berjumlah 34 mahasiswa (Syafrita & Murdiono, 2020).



Gambar 1. Subjek penelitian

Berdasarkan gambar di atas, sebanyak 6 mahasiswa berasal dari universitas lambung mangkurat, sebanyak 3 mahasiswa berasal dari muhammadiyah sorong, sebanyak 1 mahasiswa berasal dari universitas muhammadiyah makassar, sebanyak 1 mahasiswa berasal dari universitas islam riau, sebanyak 2 mahasiswa berasal dari universitas malikussaleh, sebanyak 2 mahasiswa berasal dari universitas hkbp nomensen, sebanyak 2 mahasiswa berasal dari sti hukum muhammadiyah takengon, sebanyak 2 mahasiswa berasal dari universitas negeri gorontalo, sebanyak 1 mahasiswa berasal dari universitas pendidikan muhammadiyah sorong, sebanyak 1 mahasiswa berasal dari universitas negeri makassar, sebanyak 3 mahasiswa berasal dari universitas cokroaminoto palopo, sebanyak 1 mahasiswa berasal dari universitas katolik santo thomas. Sebanyak 2 mahasiswa berasal dari universitas sam ratu langi, sebanyak 1 mahasiswa berasal dari universitas tadulako, sebanyak 1 mahasiswa berasal dari universitas muhammadiyah bengkulu, sebanyak 4 mahasiswa berasal dari universitas muhammadiyah sumatera barat, sebanyak 1 mahasiswa berasal dari universitas de la salleh manado, sebanyak 1 mahasiswa berasal dari universitas victory sorong, sebanyak 1 mahasiswa berasal dari universitas 17 agustus 1945 samarinda, sebanyak 1 mahasiswa berasal dari universitas bengkulu, sebanyak 1 mahasiswa berasal dari universitas sumatera selatan, sebanyak 1 mahasiswa berasal dari universitas prima indonesia, sebanyak 1 mahasiswa berasal dari institut seni indonesia padang panjang (Rochmiyati et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) angkatan 2 di Universitas Atmajaya Yogyakarta (UAJY) dilakukan pada bulan Agustus hingga Desember 2022. Mahasiswa luar pulau yang mengikuti Program PMM di UAJY disebut dengan mahasiswa inbound. Universitas PGRI Madiun mengelola dua kelompok mahasiswa Modul Nusantara yang berjumlah 40 mahasiswa yang berasal dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Modul Nusantara memiliki kegiatan sebanyak 25 kegiatan, diantaranya 14 kegiatan kebhinekaan, 7 kegiatan refleksi, dan 3 kegiatan inspirasi, serta kegiatan kontribusi sosial (Ferrijana et al., 2017). Kegiatan Modul Nusantara yang dilakukan bertujuan agar seluruh mahasiswa di Nusantara dapat mengenal, dan berkunjung langsung ke lokasi-lokasi sejarah, Budaya dan kesenian yang ada di Madiun dan sekitarnya.



Gambar 2. Kegiatan Pertukaran Mahasiswa

Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan mahasiswa untuk mencintai dan melestarikan budaya yang ada di Indonesia sehingga mampu meningkatkan sikap toleransi budaya. Berdasarkan hasil pengumpulan data, didapatkan hasil mengenai peran Modul Nusantara dalam peningkatan sikap toleransi budaya mahasiswa, adalah sebagai berikut:

Pertama, menghargai dan menghormati budaya orang lain. Peningkatan toleransi budaya mahasiswa PMM dilakukan melalui kegiatan kebhinekaan memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam belajar budaya setempat. Kegiatan kebhinekaan dengan mengunjungi tempat-tempat bersejarah. Berdasarkan hasil penelusuran, didapatkan bahwa mahasiswa Modul Nusantara memiliki tambahan dalam pengalaman dan pengetahuan budaya. Mahasiswa melihat bahwa Indonesia memiliki keanekaragaman budaya yang sangat banyak dan beragam, sebelumnya belum diketahui oleh mahasiswa. Melalui kegiatan mempelajari kebudayaan setempat, mampu membangun sikap menghargai budaya orang lain (Aini et al., 2021). Keanekaragaman Indonesia meliputi agama, bahasa, suku, tradisi, adat budaya, dan warna kulit (Faizin, 2018). Menghargai dan menghormati dengan cara tidak mengganggu atau berupaya merusak budaya-budaya setempat. Mahasiswa menghargai dengan merubah pandangan bahwa budaya tidaklah harus sama. Hasil keanekaragaman budaya yakni bersikap adaptif,

inklusif dan toleran tersebut menjadi kekuatan sosial yang indah apabila saling bekerjasama dan bersinergi untuk membangun tanah air (Anwar, 2022b). Sikap menghargai dan menghormati ditunjukkan mahasiswa dengan terjun langsung dalam kegiatan kebudayaan di daerah perguruan tinggi penempatan yaitu UAJY yang berada di daerah Magelang, malioboro, sleman. Terjun dan terlibat seperti mahasiswa ikut mempelajari cara-cara dari berbagai agama-agama yang ada di daerah tersebut dan lebih mengenal hari besar dari agama yang ada diindonesi.

Kedua, tidak merendahkan atau meninggikan satu suku dari pada suku yang lain. Kegiatan mata kuliah Modul Nusantara memberikan pandangan bahwa suku di Indonesia memiliki berbagai adat istiadat sesuai dengan suku yang dimilikinya. Selama kegiatan, mahasiswa bersama-sama hidup berdampingan dengan mahasiswa lainnya antar pulau baik melalui satu kelompok Modul Nusantara maupun melalui asrama tempat mahasiswa tinggal selama mengikuti program PMM. Hal ini menjadikan mahasiswa mempelajari dan mengetahui bagaimana budaya yang ada pada mahasiswa lainnya yang berbeda suku. Keanekaragaman suku yang dimiliki mahasiswa Modul Nusantara menjadikan sikap mahasiswa untuk menerima dengan tidak menjelekan, merendahkan atau meninggikan satu suku daripada suku yang lain. Toleransi merupakan karakter yang mampu mendukung terciptanya kerukunan antar suku (Lumbantobing, 2022). Tidak merendahkan atau meninggikan antar suku diwujudkan dengan saling bekerjasama antar mahasiswa. Melakukan kegiatan dengan masyarakat seperti kontribusi sosial, pada kegiatan kontribusi sosial mahasiswa bersama-sama saling bekerjasama melakukan hal-hal bermanfaat bagi masyarakat berdasarkan hasil observasi selama tinggal di daerah penempatan dalam hal ini adalah Madiun.

Ketiga, menganggap semua suku adalah saling bersaudara. Berdasarkan hasil wawancara terhadap responden dihasilkan bahwa mahasiswa selama berkumpul dengan mahasiswa lain dalam kegiatan Modul Nusantara pada dua kelompok mahasiswa inbound UAJY menjadikan mahasiswa memiliki rasa saling bersaudara. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masyarakat sekitaran UAJY telah dianggap saudara oleh mahasiswa dikarenakan rasa kekaguman yang mereka dapatkan selama mempelajari daerah setempat. Menganggap semua orang adalah saudara merupakan bentuk sikap yang terlahir dari toleransi, bahkan dalam Islam dinyatakan bahwa semua kaum muslimin dinyatakan bersaudara (Syafei, 2018). Perasaan menganggap semua orang adalah saudara timbul dikarenakan adanya hubungan kekerabatan yang kuat yang ditandai dengan parameter adanya hubungan kekerabatan. Anggapan semua saling bersaudara terbangun dengan adanya komunikasi dan tidak bersikap diskriminatif terhadap orang lain. Dorongan dalam berkomunikasi secara terbuka akan terlaksana bila

diimbangi dengan iklim komunikasi yang penuh persaudaraan, serta komunikasi akan terasa rileks, yang juga membangun keramahan komunikasi dengan anggota lain. Sebaliknya, iklim yang negatif menjadikan ketidakberanian berkomunikasi secara terbuka dan penuh rasa persaudaraan (Mubarok & Kurnisar, 2022).

Keempat, tidak melakukan tindakan diskriminasi dengan memperlakukan semua orang sama dan sejajar meski berbeda. Berdasarkan penelusuran didapatkan bahwa mahasiswa menyikapi perbedaan keyakinan, asal usul serta tradisi orang yang lain yang memiliki perbedaan keyakinan, tradisi dan asal usul dengannya melalui perilaku tidak bersikap diskriminatif (Anwar, 2022a). Hal ini sebagai bentuk implementasi mata kuliah Modul Nusantara yang telah dilaksanakan. Berupaya mensejajarkan setiap orang dan tidak memandang perbedaan suku dan budaya yang berbeda (Pratimi & Satyawan, 2022).

SIMPULAN

Mata Modul Nusantara sebagai mata kuliah yang diberlakukan untuk mahasiswa program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) dan memberikan dampak peningkatan pada mahasiswa dalam sikap toleransi budaya. Keanekaragaman budaya yang berbeda dengan budaya asal mahasiswa mampu membuka pikiran dan pandangan mahasiswa akan menghargai dan menghormati budaya orang lain. Sikap toleransi budaya juga dilakukan dengan tidak merendahkan atau meninggikan satu suku daripada suku yang lain, menganggap semua orang saling bersaudara serta tidak diskriminatif dalam memperlakukan orang lain yang memiliki perbedaan budaya, adat dan suku. Saran penelitian adalah dengan melakukan penelitian dibidang lain yang berkaitan dengan Pertukaran Mahasiswa Merdeka semakin melihat kekurangan sikap toleransi mahasiswa pertukaran mahasiswa merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Q., Budiarto, M., Putra, P. O. H., & Santoso, N. P. L. (2021). Gamification-Based The Kampus Merdeka Learning In 4.0 Era. *Ijccs (Indonesian Journal Of Computing And Cybernetics Systems)*, 15(1), 31. <https://doi.org/10.22146/ijccs.59023>
- Anwar, R. N. (2022a). Motivasi Mahasiswa Untuk Mengikuti Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 4(4), 1106–1111. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5393>
- Anwar, R. N. (2022b). Peran Mata Kuliah Modul Nusantara Dalam Peningkatan Sikap Toleransi Mahasiswa Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 10(2), 646–655. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v10i2.471>

- Batau, S. H., Muliati, M., & Rampeng, R. (2022). Pertukaran Mahasiswa Merdeka Inbound Universitas Bosowa: Peminat Sociolinguistics Meningkatkan. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 22(3), 567–577. <https://doi.org/10.35965/Eco.V22i3.1992>
- Eniwati, V., Susandi, S., & Sriwulandari, Y. A. (2022). Pengembangan Modul Matakuliah Penulisan Karya Sastra Dengan Memanfaatkan Kearifan Lokal Mantra Batalah Suku Dayak Pada Mahasiswa Angkatan 2020 Kelas A Prodi Pbsi Ibu Malang. *Prosiding Seminar Nasional Ikip Budi Utomo*, 3(01), 188–200. <https://doi.org/10.33503/Prosiding.V3i01.2463>
- Faiz, A., & Purwati, P. (2021). Koherensi Program Pertukaran Pelajar Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dan General Education. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 649–655. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V3i3.378>
- Faizin, F. (2018). Literasi Budaya Lokal Untuk Meminimalisir Gegar Budaya Pemelajar Bipa. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia (Senasbasa)*, 2(2). <https://doi.org/10.22219/V2i2.2227>
- Ferrijana, S., Basseng, M., Triatmojo Sejati, S. T., & Sh, M. S. (2017). Modul Wawasan Kebangsaan Dan Nilai-Nilai Dasar Bela Negara. *Jakarta: Lembaga Administrasi Negara*.
- Indriati, D., Nurasih, I., & Nurmeta, I. K. (2022). Modul Nusantara: Mengembangkan Karakter Mahasiswa Dalam Kelas Multikultural. *Mimbar Pgsd Undiksha*, 10(1), 142–147. <https://doi.org/10.23887/Jjpsgd.V10i1.46036>
- Jumansyah, A. P., Hadi, K., Syafei, A. W., Maksum, A., & Zulkarnain, F. L. (2022). Efektivitas Modul Nusantara Dalam Memahami Empat Pilar Kebangsaan. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial E-Issn*, 2745, 5920. <https://doi.org/10.36722/Jaiss.V%Vi%I.1023>
- Lumbantobing, S. M. (2022). Peningkatan Literasi Siswa Smpn 1 Oku Melalui Kampus Mengajar Angkatan 3. *Participative Journal: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 1–14. <https://doi.org/10.55099/Participative.V2i2.50>
- Mubarok, M. F., & Kurnisar, K. (2022). *Pengaruh Program Kampus Mengajar Kemendikbudristek Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Peserta Didik Di Smp Negeri 11 Palembang*. Sriwijaya University. <http://repository.unsri.ac.id/id/eprint/76488>
- Nurasiah, I., Rachmawati, N., Marini, A., Maksum, A., & Herlina, H. (2022). Pengaruh Modul Nusantara Dan Efikasi Diri Dalam Pembelajaran Multikultural Terhadap Literasi Budaya Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 186–194. <https://doi.org/10.31949/Jcp.V8i1.1928>
- Nusantara, A. P. W. (2020). Modul 6 Wawasan Nusantara. *Pendidikan Kewarganegaraan*, 100.
- Pratimi, S., & Satyawan, A. (2022). *Pola Komunikasi Dan Interaksi Dalam Menghadapi Gegar*

Budaya Pada Adaptasi Mahasiswa Asing Di Universitas Sebelas Maret Surakarta.

- Rahnang, R., Aditya, F., Merna, M., & Lidya, L. (2023). Traditional Game Module Development: An Alternative To Stimulate Early Childhood Language Development. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 139–158. <https://doi.org/10.31538/Nzh.V6i1.2977>
- Rochmiyati, S., Supriadi, D., Irfan, M., Lestari, D. P., Indah Sari, N. H., Kusumadewi, V., Prayogi, I. E., & Wibowo, K. A. (2022). Implementasi Asah-Asih-Asuh Dalam Pengelolaan Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Mbkm). *Jurnal Education And Development*, 11(1), 290–296. <https://doi.org/10.37081/Ed.V11i1.4430>
- Sekretariat Jenderal Kemendikbud, S. J. K. (2020). *Defenisi Operasional Indikator Kinerja Sekretariat Jenderal Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan 2020-2024*.
- Sutarman, S. T., & Kom, S. (2022). *Buku Merdeka Belajar–Kampus Merdeka*. Cv Literasi Nusantara Abadi.
- Syafrita, I., & Murdiono, M. (2020). Upacara Adat Gawai Dalam Membentuk Nilai-Nilai Solidaritas Pada Masyarakat Suku Dayak Kalimantan Barat. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 22(2), 151. <https://doi.org/10.25077/jantro.V22.N2.P151-159.2020>
- Wibowo, T. U. S. H. (2022). *Peluang Dan Tantangan Implementasi Kebijakan “Merdeka Belajar, Kampus Merdeka” Dalam Pendidikan Dan Pembelajaran Sejarah*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/dr38u>
- Widiansyah, A. (2019). *Modul Pendidikan Lingkungan & Budaya Nusantara (Plbn)*.
- Windiatmoko, D. U. (2020). Eksistensi Mata Kuliah Budaya Nusantara Untuk Menunjang Budaya Literasi Dan Nilai Kearifan Lokal. *Prosiding Snp2m (Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat) Unim*, 2, 161–167. <http://snp2m.unim.ac.id/index.php/snp2m/article/view/391>